
**PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN DAN PELAPORAN SPT
TAHUNAN BAGI UMKM CIKETINGUDIK**

**^{1*}Sindik Widati, ²Neng Asiah, ³Hurian Kamela,
⁴Maulina Dyah Permatasari, ⁵Lisa Kustina**
Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi, Indonesia
Email : [1*sindikwidati@pelitabangsa.ac.id](mailto:^{1*}sindikwidati@pelitabangsa.ac.id)

Manuskrip: Oktober-2023; Ditinjau: Nopember -2023; Diterima: Desember -2023; Online: Januari -2024; Diterbitkan: Januari-2024

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang penting dalam perekonomian global dan lokal. Untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, diperlukan keterampilan keuangan dan pemahaman yang kuat dalam hal pencatatan keuangan dan pelaporan pajak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban pajak mereka. Kegiatan PKM meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan materi pencatatan keuangan dan pelaporan SPT tahunan, serta praktik penyusunan laporan keuangan dan laporan SPT tahunan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari total peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 90% mampu melakukan pencatatan keuangan, sedangkan untuk laporan SPT tahunan hanya 30% saja yang mampu. Hal tersebut dikarekan kendala dalam penguasaan teknologi, dikarenakan pelaporan SPT menggunakan aplikasi e-filing atau secara online. Secara keseluruhan hasil kegiatan diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan keterampilan keuangan UMKM dan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan kontribusi pada upaya pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM dan memfasilitasi pelaporan pajak yang benar. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM serta kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembukuan, SPT Tahunan

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebesar 90%, namun masalah yang sering dihadapi yang biasanya menjadi penghambat pertumbuhan UMKM adalah sumber pembiayaan/modal. Kesulitan UMKM dengan kategori mikro sulit yaitu mendapatkan fasilitas pembiayaan dari sector perbankan, akibatnya pengembangan inovasi dan peningkatan produksi menjadi terhambat (Yahya et al., 2020)

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM diantaranya rendahnya tingkat literasi keuangan atas pengelolaan keuangan (Nurjanah et al., 2022) dan prosedur pengajuan kredit yang membutuhkan pengetahuan yang cukup serta hubungan baik dengan lembaga keuangan. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UKM tersebut. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan (Putri & Thoriq, 2022). Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka bisnis atau UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang. Banyak yang tidak mau melakukan berbagai inovasi dalam masalah manajemen keuangan usaha. Mereka lebih memilih untuk memikirkan kualitas produk tanpa memperbaiki elemen manajemen usaha mereka. Padahal salah satu peran penting manajemen yang membantu bisnis berkembang adalah pembukuan sederhana pada usaha kecil yang baik (Zakiyyah, 2021).

Pencatatan keuangan sangatlah penting untuk pelaku usaha ataupun wirausaha lainnya, tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapannya (Yahya et al., 2023). Salah satunya adalah kurangnya kepedulian dari pelaku UMKM untuk belajar secara individu bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan baik. Ditambah peran pemerintah dalam melakukan kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan bagi UMKM belum maksimal. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya sendiri yang berakibat pada tidak berkembangnya usaha yang dimiliki pemilik usaha tersebut (Sulistyowati, 2017).

Selain pembukuan usaha, UMKM terkendala atas pelaporan perpajakan. Kendala tersebut diantaranya dari sisi perhitungan serta penggunaan perpajakan secara digital atau dalam hal ini pelaporan yang dilakukan memanfaatkan teknologi aplikasi yaitu e-filing yang masih perlu disosialisasikan dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya kepatuhan wajib pajak terutama UMKM dalam penyampaian SPT (Wulandari et al., 2022). Dampak dari kepatuhan wajib pajak akan meningkatkan penerimaan pajak dan pada akhirnya penerimaan pajak juga meningkat (Widati et al., 2022).

Beberapa faktor yang melatar belakangi kegiatan PKM yang akan dilaksanakan terkait pembukuan dan pelaporan SPT Tahunan sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan Pembukuan yang Baik: UMKM seringkali tidak memiliki sistem pembukuan yang baik. Ketidakmampuan dalam mengelola catatan keuangan dengan benar dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam pemahaman tentang profitabilitas usaha dan penggunaan dana. Ini dapat membatasi kemampuan UMKM untuk merencanakan pertumbuhan dan mengatasi tantangan keuangan.
- b. Adanya Perubahan Peraturan Pajak: Peraturan perpajakan sering berubah, dan hal ini dapat membingungkan bagi pemilik UMKM yang tidak memiliki latar

- belakang keuangan atau perpajakan. Pemahaman yang tidak memadai tentang peraturan pajak dapat menyebabkan ketidakpatuhan pajak dan sanksi.
- c. Kemampuan Untuk Mendapatkan Pembiayaan: UMKM yang memiliki catatan keuangan yang kuat memiliki lebih banyak kemungkinan untuk mendapatkan dukungan finansial dari lembaga keuangan atau investor. Pelatihan keuangan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kredibilitas mereka di mata pihak-pihak yang berpotensi memberikan pembiayaan (Nurastuti et al., 2022).
 - d. Peningkatan Efisiensi Operasional: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan pembukuan, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka. Mereka dapat mengidentifikasi area-area di mana penghematan dapat dicapai, mengelola kas dengan lebih baik, dan meminimalkan risiko keuangan.
 - e. Pentingnya Kontribusi UMKM: UMKM memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan pengentasan kemiskinan. Dukungan terhadap UMKM dapat berdampak positif pada ekonomi dan perkembangan komunitas.
 - f. Keterbatasan Sumber Daya: Banyak UMKM mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk waktu, uang, dan akses ke sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, mereka memerlukan akses mudah dan terjangkau ke pelatihan yang membantu mereka meningkatkan pemahaman keuangan dan perpajakan.

Berdasarkan latar belakang ini, pelatihan pembukuan (keuangan ringan) dan pelaporan SPT tahunan bagi UMKM sangat relevan. Ini akan membantu UMKM untuk lebih baik dalam mengelola keuangan mereka, mematuhi aturan perpajakan, dan meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka. Dengan demikian, pendekatan ini akan mendukung perkembangan ekonomi lokal dan mengurangi ketidakpastian keuangan yang sering dihadapi oleh UMKM.

Permasalahan mengenai pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha, terutama UMKM sangat banyak terjadi. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM beranggapan bahwa usaha milik sendiri tidak memerlukan perhitungan. Namun seiring berjalannya waktu, permasalahan lain muncul diantaranya dalam pengembangan usaha. Ketika UMKM ingin melakukan pengembangan usaha membutuhkan tambahan modal. Salah satu sumber dari tambahan modal berasal dari lembaga keuangan, yang membutuhkan laporan keuangan sebagai jaminan kelangsungan usaha. Modal usaha dari lembaga keuangan dapat diperoleh melalui kelengkapan profil usaha yang didalamnya membutuhkan laporan keuangan (Yahya et al., 2021).

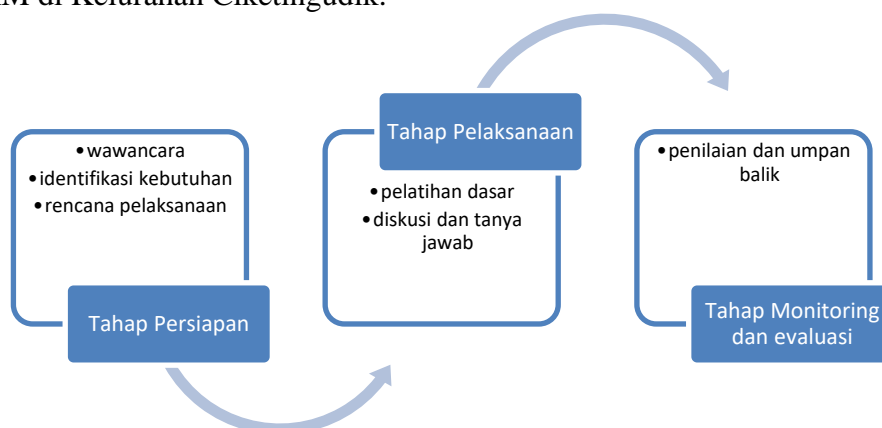
Lamanya usaha juga menjadi faktor penentu dalam mengajukan tambahan modal di lembaga keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam terutama pengelolaan keuangan dan khususnya dalam melakukan pencatatan dan laporan keuangan. Selain itu pelaku usaha juga menemukan kendala dalam pelaporan SPT Tahunan, oleh karenanya dibutuhkan pelatihan mengenai tata cara pelaporan SPT Tahunan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara luring yang diikuti oleh

pendamping UMKM. Tujuannya agar pendamping UMKM dapat melanjutkan hasil pendampingan kepada UKM binaannya.

METODE

Pelaksanaan pelatihan pembukuan (keuangan ringan) dan pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) bagi UMKM dapat dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan ketersediaan sumber daya. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan yaitu tahap persiapan atau survei dan wawancara. Kemudian tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan yang akan dilangsungkan berkaitan dengan waktu dan tempat. Setelah itu tahap evaluasi dimana hasil kegiatan akan dinilai dan diberi umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Sasaran kegiatan ini adalah UMKM di Kelurahan Ciketingudik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei dan wawancara dan mengidentifikasi kebutuhan pelaku usaha. Kemudian mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan. Berikutnya tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan pelatihan dasar mengenai pembukuan dan pelaporan SPT Tahunan. Dalam pendampingan diberikan cara untuk menggunakan e-filing dalam memudahkan pelaporan SPT. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pencatatan keuangan dan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak UMKM di Kelurahan Ciketingudik.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di aula kantor Kelurahan Ciketingudik dengan peserta sebanyak 21 orang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai pembukuan keuangan sederhana. Dalam pemaparan disampaikan mengenai pentingnya pencatatan atas keuangan baik usaha guna mengetahui keuntungan atau kerugian usaha yang dijalankan. Pemaparan berupa ceramah mengenai materi pembukuan sederhana diantaranya pencatatan kas masuk dan keluar, pengenalan akun/rekening dalam pencatatan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Sedangkan dalam pelaporan SPT tahunan, peserta diberikan pemaparan mengenai cara memasukkan data ke dalam aplikasi djp online, yaitu e-filing. Adapun peserta wajib memiliki NPWP terlebih dahulu. Dari total peserta yang hadir hanya 11 peserta yang memiliki NPWP.

Hal pertama yang peserta siapkan adalah catatan keuangan yang dimiliki yaitu bukti transaksi selama 1 (satu) periode. Peserta kemudian melakukan pencatatan atas transaksi tersebut, setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas. Dengan dasar penyusunan laporan laba rugi, peserta kemudian diarahkan untuk menyusun laporan SPT atas dasar usaha yang telah dijalankan.



Gambar 3. Praktik penyusunan laporan keuangan dan SPT Tahunan

Peserta sangat antusias dalam mengikuti pemaparan dan praktik penyusunan laporan keuangan serta praktik membuat laporan SPT tahunan dengan bantuan e-filing. Namun beberapa peserta yang belum memiliki NPWP, kami anjurkan untuk melakukan pendaftaran melalui djp online menggunakan KTP. Hal ini dikarenakan KTP bisa dijadikan sebagai NPWP seperti tersebut dalam Undang-Undang No 7 Tahun 2021 mengenai Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), menggabungkan NIK KTP jadi NPWP adalah salah satu ketentuan yang diatur dalam UU-HPP tersebut.

Sehingga untuk selanjutnya peserta dapat melakukan laporan SPT tahunan dengan login menggunakan KTP.

Hasil pelatihan menunjukkan sebanyak 90% dari total peserta peserta mampu menyusun laporan keuangan dengan baik, namun dalam melakukan pelaporan SPT tahunan hanya 30% yang mampu melakukan secara mandiri. Peserta lainnya masih membutuhkan proses lebih lanjut dikarenakan peserta kurang tanggap akan teknologi. Sehingga pada saat melakukan pelaporan SPT tahunan masih dibantu oleh tim PKM. Untuk selanjutnya diharapkan peserta dapat melakukan pelaporan secara mandiri dengan diberikannya tahapan pelaporan SPT online kepada peserta melalui bahan materi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mitra yaitu UMKM di Kelurahan Ciketingudik merupakan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan dan pelaporan SPT Tahunan bagi UMKM. Permasalahan yang terjadi pada para pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan serta melakukan pembayaran pajak melalui djp online. Solusi dari permasalahan tersebut dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh Universitas Pelita Bangsa bekerjasama dengan Kelurahan Ciketingudik untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pelaporan SPT tahunan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan dapat dikatakan baik sekali, namun untuk pelaporan SPT tahunan masih kurang dengan kendala atas pelaporan yang dilakukan secara online. Saran untuk kegiatan PKM selanjutnya untuk fokus pada tahapan pelaporan SPT tahunan, agar masyarakat lebih memahami dan mampu untuk melakukan pelaporan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurastuti, P., Dasman, S., Yahya, A., & Wirjawan, T. W. (2022). Pendampingan Implementasi Manajerial dan Aplikasi Akuntansi UMKM Pada Komunitas UMKM BEKEN di Kabupaten Bekasi. *IKRAITH-ABDIMAS*, 5(3), 79–82.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1), 1–12.
- Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). Referensi : *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Widati, S., Maulana, A., & Hidayat, T. (2022). Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada WPOP Di KPP Pratama Cianjur). *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(2), 113–125.

- Wulandari, D. S., Oktaviano, B., Purba, J., & ... (2022). Penyuluhan Dan Pendampingan Pengisian Spt Op Bagi Karyawan Pt. Astra Honda Motor Cikarang. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 3(1), 1–10. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas/article/view/1432>
- Yahya, A., Affandy, A., & Narimawati, U. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 5(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3049>
- Yahya, A., Kosim, M., Achmad, L. I., & Amrulloh, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga melalui Pelatihan Keuangan Keluarga pada Majelis Taklim Kaum Ibu. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 228–234.
- Yahya, A., Wulandari, S., Nurjanah, R., & Nugroho, A. T. (2021). Bimbingan Teknis Pembuatan Proposal Kredit Dan Laporan Keuangan Umkm Beken Kabupaten Bekasi. 200(October), 570–576.
- Zakiyyah, A. M. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan di UMKM Rindu.Id di Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, 1(2), 36–40. <https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.9>